



## KONSEP PEMURIDAN DALAM AMANAT AGUNG DAN RELEVANSINYA BAGI GEREJA DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Darmianus Harefa<sup>1</sup>, Veni Kristin Rompas<sup>2</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Manado

### Abstract

Received: 17 April 2023

Revised: 28 April 2023

Accepted: 25 Mei 2023

*The Great Commission delivered by Jesus is a duty and order that must be carried out by everyone who believes in Him. This Great Commission must be applied in daily life. The purpose of writing this article is to see the relevance between Christian Religious Education and the Church in the implementation of the Great Commission. Teaching everyone to make disciples is something that is not easy to carry out, even so this task is a noble task that is mandated for us people who believe in Jesus. The research method in this article is a literature study, in order to obtain various references and information regarding the implementation of the Great Commission in the context of Christian Religious Education and the Church context. The conclusion from this research is that the Great Mandate of Jesus Christ can be carried out and carried out both in schools through teaching Christian Religious Education and can also be carried out in churches as agents in spreading the Gospel of God's Truth, becoming agents who bring about change, impact people in the environment where they live.*

**Keywords:** Great Commission, Discipleship, Christian Religion Education, Bible, Church.

(\*) Corresponding Author: [darmianusharefa@iaknmanado.ac.id](mailto:darmianusharefa@iaknmanado.ac.id)

**How to Cite:** Harefa D, & Rompas V K. (2023). KONSEP PEMURIDAN DALAM AMANAT AGUNG DAN RELEVANSINYA BAGI GEREJA DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8206775>

### PENDAHULUAN

Amanat Agung yang termuat dalam kitab Matius pasal 28:18-20 adalah merupakan perintah dan arahan yang secara langsung disampaikan oleh Tuhan Yesus untuk kedua belas murid-murid-Nya. Perintah yang diinterpretasikan sebagai mandat yakni mengajar dan membaptis semua orang didalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Amanat dan tugas yang termuat dalam Injil Matius ini mengandung pada pengajaran. Yesus memerintahkan murid- muridNya untuk memberitakan Injil kepada semua orang, dan bukan hanya itu saja Yesus menyuruh agar semua orang dibaptis agar dapat menerima keselamatan yang asalnya hanya dari Yesus Kristus saja. Tentunya pengajaran ini sangat berkaitan erat dengan yang namanya pemuridan (Hutagalung, 2020).

Mengutip pendapat Swart dan Desmond dalam Susilo dan Huwae (Susilo & Huwae, 2022), yang dicatatkan mengatakan bahwa Amanat Agung dalam Injil Matius 28:19-20 merupakan narasi puncak dari tujuannya agar setiap orang Kristen dapat memberi diri dalam melaksanakan perintah dan arahan Yesus Kristus yang termuat dalam Amanat Agung- Nya. Menurut Craig dalam Susilo dan Huwae (Susilo & Huwae, 2022) yang pada Matius 28 adalah catatan mengenai pemuridan yang bukan hanya terbatas pada penginjilan namun juga



bagaimana memberdayakan injil dalam kehidupan orang Kristen. Setiap orang Kristen memang haruslah menjalankan Amanat Agung ini kepada semua orang di dunia, karena itu adalah perintah yang diberikan oleh Yesus Kristus. Setiap orang diberikan pengajaran. Amanat Agung Yesus Kristus ini dapat dijalankan dan dilaksanakan baik di sekolah melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan dapat juga dilaksanakan di gereja.

Kajian tema model pemuridan berdasarkan amanat agung yang sudah diteliti dan ditelaah oleh para peneliti sebelumnya, penulis membaginya pada tiga kategori. Pertama, penelitian yang memfokuskan pada model pekabaran Injil sebagai Misi Kristus yang dimandatkan kepada murid-murid(Widjaja et al., 2020); kedua, formula pekabaran Injil yang dititik beratkan pada prinsip-prinsip penginjilan berdasar penyelamatan, pengembangan dan pengutusan(Listari & Arifianto, 2020), ketiga kajian pemuridan yang difokuskan pada tugas gereja yang harus mengejawantakan tiga tugas utama pengajaran Agama Kristen yakni Marturia, Koinonia dan Diakonia (Oci, 2019). Dari penelitian yang telah dilakukan ini, belum ada yang memfokuskan kajian konsep pemuridan Amanat Agung dan implikasinya pada Pendidikan Agama Kristen.

Amanat Agung dapat dilakukan di sekolah, dan yang memiliki peranan penting dalam proses pengajaran adalah seorang pendidik Kristiani. Mengajar dalam artian harus membentuk iman yang kuat dari peserta didik. Tetapi melalui pengajaran ini, bukan hanya imannya saja yang dibentuk tetapi juga karakter, diarahkan dan dibimbing sehingga peserta didik menjadi anak yang sopan dan berperilaku yang baik. Mandat amanat Agung ini harus dijalankan secara bertanggung jawab. Pelaksanaan Amanat Agung pada konteks tertentu dipahami sebagai seorang misionaris atau orang-orang yang melakukan penginjilan. Padahal, dalam proses melaksanakan perintah Tuhan Yesus ini bukan hanya orang-orang yang melakukan penginjilan saja yang bisa untuk melaksanakan Amanat Agung. Semua orang yang Kristen haruslah melaksanakan setiap perintah dan arahan yang termuat dalam Amanat Agung. Sebagai seorang pendidik pekerjaannya adalah hal yang mulia yang mengajarkan Amanat Agung ini kepada peserta didik dilembaga pendidikan. Tugas yang akan dilakukan oleh seorang pendidik adalah menuntun para peserta didik agar supaya tetap berada dalam pergaulan dan jalan yang benar (Betu & Arifianto, 2022).

Betu dan Arifianto melanjutkan bahwa kegiatan inti dari proses pelaksanaan Amanat Agung ini adalah memuridkan. Kegiatan ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan- kegiatan rohani, dan lain sebagainya. Konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), seorang pendidik harus berbeda dari yang lain. Dalam artian, seorang pendidik Agama Kristen harus memiliki citra dan ciri khas yang berbeda, contohnya sabar dalam bertindak, sopan santun, memiliki etika serta dapat menjadi sahabat bagi peserta didik. Pendidikan Agama Kristen

memberikan sumbangsih pengajaran, bukan hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dapat memberitakan Injil bagi peserta didik, menjadi teladan serta dapat menjadi berkat bukan hanya dala lingkungan kelas tetapi juga di lingkungan masyarakat (Betu & Arifianto, 2022).

Untuk itu, tugas menjadi seorang pendidik dalam PAK bukanlah tugas yang mudah saja untuk dilakukan. Diperlukan ketekunan dan karakter Kristus sehingga dapat menjadi seorang pendidik yang berpegang teguh pada perintah Yesus Kristus. Peran seorang pendidik dalam melaksanakan Amanat Agung di kelas kepada para peserta didik adalah bagian dari aktualisasi misi untuk dapat menyebarkan berkat bagi para peserta didik. Pendidik yang memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas akan disenangi dan dicontoh oleh peserta didik, imannya, kelakuan dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupannya setiap hari. Peran pendidik dalam tugas pengajaran yakni memuridkan dalam lingkungan sekolah. Dalam artikel ini, akan dijelaskan bukan hanya dalam konteks lingkungan sekolah saja, tetapi juga pengimplentasiannya dalam gereja. Mengutip pendapat Arintonang dalam Baskoro dan Purwoto (Baskoro & Purwoto, 2022), gereja adalah bangunan tempat umat yang percaya kepada Kristus datang beribadah kepada-Nya. Gereja mempunyai misi untuk memberitakan kabar sukacita kepada semua orang, agar setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus dapat bersekutu dengan Allah.

Selanjutnya dalam penelitiannya Baskoro dan Purwoto menjabarkan bahwa gereja- gereja di zaman sekarang ini, semakin berlomba-lomba untuk menunjukkan kualitas gereja siapa yang terbaik, gereja siapa yang paling besar, bahkan kasus yang sering terjadi menurutnya adalah gereja semakin senang berlomba untuk dapat mengundang setiap pembicara atau pendeta – pendeta terkenal. Menurut Baskoro memanglah tidak salah ketika hal itu terjadi di setiap gereja, tetapi ketika motivasinya berbeda pasti akan berbeda dan salah. Mengapa demikian? Karena setiap gereja hanya berfokus pada programnya saja, tugas dan fokus ke Amanat Agung akan berpindah dari tujuan yang seharusnya (Baskoro & Purwoto, 2022). Untuk itu dalam pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus, harus dijalankan dengan baik oleh gereja agar tidak melenceng dari tujuan sebenarnya yakni pengajaran yang memuridkan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur atau *library research*. Melalui metode ini peneliti mempelajari dan menguraikan beberapa sumber pustaka yang bertemakan mengenai teologi perjanjian baru agar mendapat pemahaman mengenai konsep pemuridan dalam Amanat Agung dan relevansinya bagi Pendidikan Agama Kristen dan juga gereja di masa kini.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena mulai dari pengumpulan data sampai pada hasil dari artikel ini, semua dibuat dan dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Adapun juga teknik yang digunakan yakni dengan membandingkan serta merampungkan beberapa kajian pustaka, baik melalui buku dan artikel/jurnal.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Pendidik dan Gereja dalam Melaksanakan Amanat Agung**

Di sekolah pendidik memiliki peran yang sangat penting pastinya. Pendidik adalah seseorang yang mengajarkan peserta didik, membina setiap peserta didik di sekolah serta dalam proses pembelajaran yang diperlukan adalah sang pendidik itu sendiri. Pendidik adalah motivator yang memberikan dorongan kepada setiap peserta didik, dorongan sangatlah diperlukan untuk para peserta didik. Selain menjadi motivator, tugas dan peran dari seorang pendidik adalah pastinya menjadi seorang fasilitator yang siap sedia membantu dan menolong setiap kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Mengutip pendapat Nainggolan dalam Betu dan Arifianto (Betu & Arifianto, 2022), pendidik agama kristen adalah pendidik yang memberi pelajaran atau pengajaran mengenai kepercayaan terhadap Yesus Kristus dan juga pendidik adalah seorang yang mengajari bagaimana meneladani sifat Yesus sebagai Guru Agung. Kemudian menurut Sidjabat dalam Betu dan Arifianto (Betu & Arifianto, 2022) tugas dari seorang pendidik agama Kristen adalah bukan sekadar menjadi pengajar, pelatih, penilai dan pembimbing tetapi juga seorang pendidik Agama Kristen berperan dan bertugas untuk memberitakan kabar sukacita atau Injil kepada peserta didiknya.

Dapat dilihat dari pendapat diatas bahwa, tugas dan peran seorang pendidik agama Kristen bukan hanya tentang mengajar saja, tetapi ada berbagai hal yang dilakukan, membimbing, membina, memberitakan injil adalah hal yang utama yang harus dilaksanakan oleh setiap pendidik agama kristen. Pendidik agama Kristen adalah kepanjangan tangan Tuhan, yang diberikan tugas serta tanggung jawab dalam melakukantugas dan perintah mengenai pengajaran yang sesuai dengan Firman Tuhan, serta mengaktualisasikan amanat Agung dalam Matius 28:19-20 di lingkungan sekolah dan diajarkan kepada para peserta didik.

Panggilan akan Pendidikan Agama Kristen harulah dapat membawa semua orang mengenal dan mengetahui karya Allah dalam dunia yang Ia ciptakan. Menjadi agen dalamewartakan Injil Kebenaran Allah, menjadi agen yang membawa perubahan, memberi dampak bagi orang di lingkungan tempat tinggal. Dalamewartakan dan menjalankan perintah Tuhan dalam Amanat Agung, jalankan dengan penuh sukacita karena dalam pengajaran yang memuridkan

bukannlah tugas yang mudah. Ketekunan, ketaatan, dan integritas selalu harus menjadi prinsip ketika melaksanakan tugas dan perintah dalam Amanat Agung, yang terkandung dalam Injil Matius 28:19-20.

Dalam mengembangkan kualitas pendidikan agama Kristen diperlukan strategi. Dan strategi tersebut yakni dengan melakukan analisa *SWOT* yaitu: *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), dan *threat* (ancaman). Tentang kekuatan kita mempunyai iman, pengharapan, kuantitas lembaga dan kekuatan penghayatan iman. Tentang kelemahan, kita secara transparan menyadari bahwa kelemahan yang kita hadapi seperti kelemahan dalam pola pikir, komitmen, performance, dan rendahnya kualitas (Silalahi, 2021). Contoh strategi ini bisa dipakai dalam melaksanakan tugas, bahwa menjadi seorang pendidik bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk itu strategi ini sangatlah cocok untuk dipakai dalam rangka melaksanakan amanat agung dalam pengajaran kepada peserta didik di sekolah. Kekuatan diperlukan agar sebagai seorang pendidik bukan hanya menguatkan para peserta didik dalam proses pembelajaran, menguatkan juga dirinya sendiri. Pendidik harus melihat dan menganalisis kekuatan seperti apa yang diperlukan oleh peserta didik, kekuatan seperti apa yang akan diaplikasikan kepada peserta didik, ketika peserta didik mulai merasa *down* atau terpuruk. Kelemahan ini berhubungan dengan kekuatan. Ketika peserta didik mulai lelah, disitulah peran dari seorang pendidik untuk dapat menguatkan peserta didik. Pendidik haruslah pandai mengambil setiap kesempatan dan siap menghadapi berbagai ancaman yang akan datang. Yesus hadir dalam dunia ini, dengan maksud **“Aku mendirikan jemaat-Ku”**, hal ini dengan tegas dikatakannya ketika Ia datang dan ditolak oleh orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Yang Yesus maksudkan disini orang percaya itulah mereka yang disebut jemaat. Amanat Agung menjadi pusat satu-satunya gereja mula-mula dalam memberitakan Injil (Baskoro & Purwoto, 2022).

Penginjilan adalah tugas dan tanggung jawab setiap orang Kristen orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan hal itu adalah sebagai bentuk pelayanan yang diberikan Tuhan Yesus kepada pribadi dan juga gereja, tanpa penginjilan gereja tidak akan berakar dan bertumbuh di dalam kasih Yesus Kristus (Sinaga et al., 2023). Pergi untuk menjadikan semua bangsa murid Yesus adalah tugas untuk menyampaikan kabar baik atau Injil kepada setiap orang yang mau menerima Yesus dan menjadi murid Yesus. Penginjilan dengan pertumbuhan gereja sangat berhubungan karena ketika ada penginjilan maka gereja akan bertumbuh dengan baik, karena penginjilan adalah faktor pendorong pertumbuhan gereja.

Mengutip pendapat Bosch dalam Surya dan Setinawati (Surya & Setinawati, 2021) Amanat Agung pada Injil Matius dipahami sebagai kunci menuju kepada pemahaman Injil Matius mengenai misi dan pelayanan Yesus.

Dapat disimpulkan bahwa Amanat Agung sangat berkaitan erat dengan pelayanan Yesus di dunia. Penekanan dalam Amanat Agung ini yang terkandung dalam Injil Matius 28:17-20 ditunjukkan untuk para murid ketika mereka lelah iman dalam melaksanakan misi pelayanan. Karena ketika melihat latar belakang yang terjadi saat itu, para murid ditimpa kebimbangan, ketidakpastian, takut dan bingung terhadap cara berpikir mereka ketika Kematian Yesus.

Amanat Agung adalah perintah dan tugas, bukanlah himbaun. Hal utama dari Amanat Agung ini adalah memuridkan. Pergilah, baptislah dan ajarlah, ketiga kata ini berfokus kepada semua orang tanpa terkecuali, fokusnya kepada orang-orang percaya kepada Allah. Setiap murid Yesus bukan hanya memberitakan saja tetapi juga menerima Roh Kudus dalam hidup mereka. Kata pergilah memiliki dua makna. Menurut Surya dan Setinawati (Surya & Setinawati, 2021), makna yang pertama kaitannya dengan penginjilan. Para murid diberikan tugas untuk melaksanakan misi. Untuk itu langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan Yesus kepada semua orang. Makna pergilah yang berikutnya adalah orang percaya harus bisa inisiatif untuk pergi melaksanakan amanat Agung.

### **Implementasi Amanat Agung Menurut Injil Matius 28:19-20**

Implementasi ini didasarkan pada Baskoro dan Purwanto (Baskoro & Purwanto, 2022):

- a. Menjadi Pusat dari Injil
- b. Hal ini adalah visi yang besar yang Yesus sampaikan ke murid-muridNya agar pergi dan menjadikan semua bangsa murid Yesus. Yesus adalah Allah telah menjadi manusia untuk menebus dosa seluruh umat manusia (Yohanes 1:14), bangkit dari antara orang mati dan menyediakan tempat bagi orang yang percaya kepada Yesus. Injil itu kekuatan Allah. Injil mampu menyelamatkan orang berdosadan menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Menjadi Pusat Jiwa yang Diselamatkan

Amanat agung Yesus Kristus adalah perintah dan mandat ditunjukkan untuk menyelamatkan setiap jiwa-jiwa yang belum percaya kepada Allah. Jiwa-jiwa yang diselamatkan modal utamanya adalah kasih dari Allah. Setiap manusia yang berdosa diselamatkan oleh karena Kasih Allah melalui Yesus Kristus. Dan ketika Yesus memberikan amanat agung, Yesus dengan tegas menekankan bahwa setiap orang yang ingin menyampaikan dan pergi untuk memberitakan kebenaran Allah, dan membuat setiap orang yang belum percaya akan percaya kepada Tuhan. Dan mereka akan diberikan keselamatan yang asalnya hanya dari Kristus sendiri.

c. Pusat Pemuridan

Amanat Agung dalam Injil Matius 28:19-20 didalamnya ada konsep pengajaran. Ketika orang percaya diceritakan tentang Injil dan tidak dimuridkan maka mereka tidak akan memiliki kedewasaan rohani yang maksimal. Kedewasaan seseorang harus ditopang dengan pengajaran yang kuat. Agar mereka mencapai kedewasaan iman yang kuat didalam Tuhan, mereka harus mengerti firman Tuhan agar tertanam firman Tuhan yang kuat didalam diri dan kehidupan mereka.

**Amanat Agung untuk Memuridkan**

Pemuridan adalah pelayanan yang diperluas untuk mengarahkan setiap orang untuk mengembangkan dan menambah iman orang Kristen. Memuridkan dan mengajar semua orang adalah perintah yang tidak boleh sama sekali dipisahkan dari Amanat Agung ini. Pengajar yang baik adalah Yesus itu sendiri. Yesus mendorong dan menguatkan para murid itu tetap setia dalam pelayanan mereka memberitakan kabar baik. Amanat Agung ini tidak terbatas pada situasi dan waktu tertentu saja, tetapi dimanapun dan kapanpun amanat Agung Yesus Kristus harus tetap dijalankan dan dilaksanakan. Beberapa alasan pemuridan itu sangatlah penting, *pertama* karena Yesus Kristus adalah teladan dan memberikan contoh serta telah memerintahkan kepada semua orang untuk melaksanakan Amanat Agung yang telah Yesus sampaikan.

**Hubungan Amanat Agung dengan Pendidikan Agama Kristen dan Gereja**

Orang yang percaya kepada Yesus Kristus mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan Amanat Agung. Tugas yang dipercayakan ini adalah untuk mengabarkan karya keselamatan Allah dan mengajar untuk berakar dan bertumbuh bersama Kristus. Melalui pewartaan dan pengajaran ini, tanpa disadari orang yang menerima pengajaran tersebut, akan bisa memperkenalkan Yesus Kristus kepada semua orang melalui pengajaran dan pemuridan. Dalam pengajaran inilah diperlukan pemahaman dan peran Pendidikan Agama Kristen untuk dapat melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus. Amanat Agung merupakan landasan utama dan tujuan utama yang harus dicapai dalam Pendidikan Agama Kristen itu sendiri.

PAK juga bertujuan untuk mengajarkan Amanat Agung kepada peserta didik secara lengkap sehingga dapat memperoleh buah kemuliaan didalam Kristus. Melaksanakan

Amanat Agung secara teratur ada tugas utama yang harus dijalankan dalam Pendidikan Agama Kristen. Rela untuk pergi dan memberitakan Injil Karya

Keselamatan Allah kepada peserta didik, yang belum percaya akan Yesus terlebih khususnya pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. Mengutip pendapat Kristianto dalam Pakpahan,dkk. (Pakpahan et al., 2022) ruang lingkup dari PAK tidak hanya diberikan bagi mereka yang beragama Kristen saja, tetapi hal tersebut merupakan suatu langkah untuk dapat menerapkan setiap karya keselamatan Kristus. Melalui pengajaran ini, setiap orang terlebih khusus peserta didik dapat memahami dan mengerti dengan mudah bagaimana karya Yesus Kristus dalam kehidupan mereka sehingga daripada semua itu mereka bisa menerima Yesus dalam hati mereka.

PAK tidak bisa mengabaikan konsep pemuridan dalam Amanat Agung di Injil Matius 28:19-20 ini. Pengajaran terhadap orang yang percaya ini dimaksudkan bukan hanya sekedar menyampaikan firman Tuhan secara pengetahuan saja kepada peserta didik melainkan juga menuntut hasil perubahan secara berkesinambungan dan bertahap yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang yang percaya kepada Kristus pasti akan diselamatkan asalkan setiap orang yang percaya dapat menunjukkan dan mempraktekkan kabar keselamatan dari Yesus melalui pengajaran dan pemuridan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas peran pendidik sangatlah penting, selain mengajar dan mendidik, perannya di antara lain adalah menjadi sahabat yang akrab dengan peserta didik. Menurut Pakpahan, dkk. (Pakpahan et al., 2022) relevansi antara PAK dengan Amanat Agung Yesus Kristus sangatlah erat. Tanpa adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen yang teratur Amanat Agung tidak akan tercapai dengan maksimal kepada peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Menjalankan perintah dari Yesus yakni dengan memberitakan kabar baik melalui Amanat AgungNya, itu menjadi tugas setiap orang yang percaya. Hal utama dari Amanat Agung ini adalah memuridkan. Pergilah, baptislah dan ajarlah, ketiga kata ini berfokus kepada semua orang tanpa terkecuali, fokusnya kepada orang-orang percaya kepada Allah. Setiap murid Yesus bukan hanya memberitakan saja tetapi juga menerima Roh Kudus dalam hidup mereka. Menjadi agen dalamewartakan Injil Kebenaran Allah, menjadi agen yang membawa perubahan, memberi dampak bagi orang di lingkungan tempat tinggal. Dalamewartakan dan menjalankan perintah Tuhan dalam Amanat Agung, jalankan dengan penuh sukacita karena dalam pengajaran yang memuridkan bukanlah tugas yang mudah. Amanat Agung Yesus Kristus ini dapat dijalankan dan dilaksanakan baik di sekolah melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan dapat juga dilaksanakan di gereja. kegiatan inti dari proses pelaksanaan Amanat Agung ini adalah memuridkan. Kegiatan ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan rohani, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (n.d.). Studi Alkitab tentang Misi dan Pemuridan dalam Amanat Agung dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini.
- Baskoro, P. K., & Purwoto, P. (2022). Implementasi Amanat Agung Matius 28:19-20 bagi Pendirian Jemaat Baru. 3(1).
- Betu, M. K., & Arifianto, Y. A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.53827/lz.v5i1.79>
- Hartono, H. (2018). Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam Konteks Era Digital. *Kurios*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.87>
- Hutagalung, P. (2020). Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20. Pengarah: *Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 64–76. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>
- Listari, L., & Arifianto, Y. A. (2020). Prinsip-prinsip Misi dari Teks Amanat Agung bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(1), 42–55. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v3i1.47>
- Oci, M. (2019). Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(1), 81–99. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>
- Pakpahan, D. F., Sihombing, D. N., Ningsih, H. W., & Deak, V. (2022). Hubungan Pendidikan Agama Kristen Dengan Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 93–106. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v5i1.135>
- Silalahi, E. A. (2021). PENDIDIKAN KRISTEN DAN AMANAT AGUNG. *Jurnal Arrabona*, 1(1), 40–53. <https://doi.org/10.57058/juar.v1i1.4>
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Sagala, R. W., & Nainggolan, B. D. (2023). Implementasi Amanat Agung dalam Penginjilan dan Pemuridan terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Matius 28:18-20. *Tumou Tou*, 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1049>
- Surya, A., & Setinawati, S. (2021). Pemikiran diskursif amanat agung Injil Matius 28:18-20. *Kurios*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.242>
- Susilo, A., & Huwae, N. (2022). Terminologi Pemuridan Dalam Injil Matius 28:19-20. *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi*, 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v2i2.44>

Widjaja, F. I., Ginting, D., & Hutagalung, S. M. (2020). Teologi Misi sebagai Teologi Amanat Agung. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.55884/thron.v1i1.9>